

## **PENGARUH SOSIAL EKONOMI PENDERITA PASCA STROKE TERHADAP AKTIVITAS KEHIDUPAN SEHARI-HARI (AKS) DI KLINIK REHAB MEDIK RUMAH SAKIT RS MEDIROSSA, CIKARANG**

Henny Hanna<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: [research.drhenny@gmail.com](mailto:research.drhenny@gmail.com), [ayuuhamka66@gmail.com](mailto:ayuuhamka66@gmail.com)

Telp : 08111459591, 087887791985

### **ABSTRAK**

Kesulitan dalam melakukan kegiatan harian pada penderita pasca stroke berdampak terhadap penurunan kemandirian yang mempengaruhi berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan sosial-ekonomi pasien pasca stroke dengan kemampuan dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian berjumlah 72 pasien pasca stroke selama tahun 2021 yang dirawat pada Poli Klinik Syaraf RS Medirossa, Cikarang dengan 50 pasien yang menjadi sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner, indeks *barthel* dan panduan wawancara. Analisis data menggunakan uji statistik regresi logistik dan analisa kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan (pvalue 0,039), status pekerjaan (pvalue 0,050) dan pendapatan (pvalue 0,24) terhadap Aktivitas Kegiatan Sehari-hari pada penderita pasca stroke. Saran, dibutuhkan pembuatan model pendampingan pasien dengan memperhitungkan ketiga faktor dominan tersebut.

**Kata Kunci:** Sosial-Ekonomi, AKS, Pasca Stroke

---

### **ABSTRACT**

*Difficulties in performing daily activities in post-stroke patients have an impact on decreased independence that affects various activities of daily living. This study aims to see the socio-economic relationship of post-stroke patients with the ability to perform daily activities. This research is descriptive correlational research using quantitative and qualitative methods. The study population amounted to 72 post-stroke patients during 2021 who were treated at the Poli Klinik Saraf RS. Medirossa Cikarang with 50 patients who became the study sample who met the inclusion criteria. The instrument used questionnaire, barthel index and interview guide. Data analysis using statistical test of logic regression and qualitative analysis. The results showed significant relationship between the level of education (pvalue 0.039), employment status (pvalue 0.050) and income (pvalue 0.24) to activities of daily living in post-stroke patients. Suggestion, needed to make patient assistance model by taking into account the the three dominant factors.*

**Keywords:** Socio-Economic, Activities of Daily Living, Post-Stroke

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masyarakat saat ini cukup beragam. Angka kejadian stroke terus meningkat. Stroke adalah gangguan yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak, yang merusak otak. Setiap bagian otak bertanggung jawab atau melakukan pekerjaan tertentu, oleh karena itu gejala stroke tergantung pada daerah otak mana yang kehilangan aliran darah (Sugiharti et al., 2020). Menurut Organisasi Stroke Dunia (WSO), diperkirakan 13,7 juta kasus baru stroke terjadi setiap tahunnya. Sedangkan penderita stroke di seluruh dunia saat ini berjumlah lebih dari delapan puluh juta orang (Organization, 2021).

Berdasarkan penelitian epidemiologi terbaru tentang stroke di Asia, telah ditunjukkan bahwa lebih dari 60 persen dari semua stroke terjadi di Asia. Pakistan memiliki insiden terbesar, dengan 191/1.000 orang, sementara Mongolia memiliki yang terendah, yaitu 71,3/1.000. Sedangkan insiden kematian terkait stroke tertinggi adalah di Mongolia, yaitu sebesar 222,6/100.000 orang per tahun. Di Indonesia angkanya 193,3/100.000 orang per tahun, diikuti Myanmar 165,4/100.000 orang per tahun dan Korea Utara 149,6/100.000 orang per tahun (Djamaludin & Dwi Oktaviana, 2020).

Di Indonesia kasus kematian akibat menempati urutan ketiga tertinggi saat ini (Yeni, 2015). Pada populasi usia 15 tahun di Indonesia, prevalensi (per mil) stroke berdasarkan diagnosis dokter adalah 10,9% (Sriadi et al., 2020). Demikian pula angka kematian akibat stroke masih terbilang tinggi. Sebagian besar penderita stroke bertempat tinggal di perkotaan (63,9%), dan sisanya berada di pedesaan (36,1 %). Pada kelompok usia dengan kejadian stroke tertinggi berada pada usia 55-64 tahun (33,3%), sedangkan kelompok umur dengan persentase penderita stroke terendah di usia 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dampak yang kompleks seringkali ditemukan pada pasien-pasien stroke salah satunya bagaimana meningkatkan kembali kepercayaan diri (*self efficacy*) yang berdampak terhadap keberhasilan pengobatan dan rehabilitasi pasca stroke terjadi (Ika Yuniarti et al., 2020). Setelah pasien mengalami stroke, maka akan diikuti oleh adanya gangguan kognitif yang berdampak kepada terhambatnya aktivitas sehari-hari pasien dikarenakan ketergantungan kepada orang lain (Putri Sandrawati, 2021).

Beberapa jenis gangguan gerakan yang ditimbulkan akibat stroke seperti sindrom hiperkinetik seperti *hemichorea-hemiballisme*, *asteriksis unilateral*, gemetar pada anggota badan, *distonia*, *tremor*, *mioklonus* dan sindrom hipokinetik terutama *parkinson vaskular* (L Defebvre & P Krystkowiak, 2016).

Akan adanya kesulitan di dalam melakukan tugas sehari-hari pada pasien setelah mengalami stroke. Akibatnya, individu pasca stroke akan mengalami penurunan kemandirian. Hal ini akan mempengaruhi berbagai aktivitas kehidupan sehari-harinya, termasuk pekerjaan, komunikasi, dan sosialisasi. Peningkatan prevalensi stroke sangat menentukan aspek-aspek yang memiliki dampak lebih besar pada AKS bagi penderita pasca stroke dan model pendampingan mana yang harus dirancang sehingga pasien pasca stroke dapat segera mendapatkan kembali (pemulihan) fungsinya sebagaimana sebelumnya.

Stroke merupakan penyakit dengan biaya dan pengobatan termahal, hal ini disebabkan oleh masalah sekunder pada periode pasca stroke yang meliputi kognisi, memori, rentang perhatian, nyeri, hilangnya sensasi, masalah psikologis penderita, keseimbangan dan mobilitas (Han et al., 2017).

Peningkatan kemandirian para pasien pasca stroke akan dapat terjadi apabila melakukan pengoptimalan didalam kesehatan emosional pasien sebelum berfokus kepada upaya-upaya promosi kemandirian fungsional (Micaela Silva et al., 2019). Penelitian ini mencoba untuk mengevaluasi hubungan antara pengaruh situasi sosial ekonomi pasien pasca stroke, khususnya tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan, terhadap AKS mereka, berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan diatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sosial Ekonomi Penderita Pasca Stroke terhadap Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (AKS) di Klinik Rehab Medik RS Medirossa, Cikarang.

## METODE

Penelitian ini dikembangkan sebagai penelitian survei deskriptif korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data kuantitatif dan panduan wawancara pada data kualitatif. Peserta penelitian (responden) mengisi kuesioner yang meliputi informasi demografi, tingkat pendidikan, posisi kerja, dan tingkat pendapatan, serta evaluasi indeks

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Barthel. Sebaliknya, penelitian kualitatif mengandalkan wawancara mendalam dengan partisipan studi untuk mengumpulkan bukti pendukung.

Penelitian dilaksanakan di Klinik Rehab Medik RS Medirosa, Cikarang, Kabupaten Bekasi pada bulan Oktober, November dan Desember tahun 2021. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dan memenuhi syarat inklusi yakni memiliki nilai Manual Muscle Testing (MMT) rata-rata 3 sehingga diperoleh 50 orang pasien stroke yang menjadi sampel di dalam penelitian ini. Instrumen penelitian terdiri dari angket terstruktur untuk data kuantitatif dan angket panduan untuk pengumpulan data kualitatif, serta lembar periksa (*check sheet*) untuk evaluasi MMT dan *check sheet* berdasarkan Barthel Index untuk mengevaluasi AKS responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian digambarkan sebagai berikut :

##### 1. Analisis Univariat

###### a. Usia

Pada penelitian ini usia dikelompokkan menjadi kategori yaitu 1 (< 30 tahun); 2 (30 - 50 tahun); dan 3 (> 50 tahun). Adapun distribusi umur responden (penderita pasca stroke) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur**

Usia	Frekuensi	Persentase
30 – 50 Tahun	8	16
≥ 50 Tahun	42	84
Total Data	50	100

Keterangan : Penelitian Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa rerata umur responden adalah 56,3 tahun dengan kisaran umur antara 30-65 Tahun.

#### b. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini jenis kelamin responden dikelompokkan menjadi 2 kategori ialah laki-laki dan perempuan.:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	34	68
Perempuan	16	32
Total Data	50	100

Keterangan : Penelitian Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden disbanding dengan perempuan.

#### c. Pendidikan

Pada penelitian ini responden dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tidak bekerja dan bekerja. :

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Rendah- Menengah	34	68
Tinggi	16	32
Total Data	50	100

Keterangan : Penelitian Primer 2021

Hasil identifikasi menunjukkan jumlah pendidikan rendah-menengah 34 orang (68%); dan pendidikan tinggi 16 orang (32%).

#### d. Status Pekerjaan

Pada penelitian ini responden dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tidak bekerja dan bekerja. :

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Tidak Kerja	17	34
Kerja	33	66
Total Data	50	100

Keterangan : Penelitian Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa 33 responden (66%) responden bekerja dibandingkan yang tidak bekerja.

**e. Tingkat Pendapatan**

Dari penelitian ini responden dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu pendapatan rendah-sedang dan pendapatan tinggi :

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Rendah Sedang	35	70
Tinggi	15	30
Total Data	50	100

Keterangan : Penelitian Primer 2021

Pendapatan rata-rata responden adalah Rp. 3.474.000,-, dengan kisaran dari Rp. 1.100.000,- dan Rp. 5.300.000,- yang memiliki pendapatan rendah-sedang sebanyak 35 orang (70%) dan yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 15 orang (30%).

**f. Kemandirian (Aktivitas Kehidupan Sehari-hari)**

Aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh responden setiap hari. Aktifitas tersebut dalam penelitian ini mencakup aktivitas makan minum, kebersihan diri, berpakaian dan mobilisasi (transfer dan ambulansi). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian responden adalah Barthel Index. Kemandirian

responden dibagi menjadi dua kategori, yaitu tidak mandiricukup mandiri dan mandiri. Hasil penilaian AKS:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kemandirian (AKS)**

Waktu Persalinan	Jumlah	Persentase
Tidak Mandiri – Cukup Mandiri	17	34
Mandiri	33	66
Total Data	50	100

Keterangan : Penelitian Primer 2021

Berdasarkan distribusi frekuensi AKS responden, terdapat 17 responden (34%) masuk kategori “Tidak mandiri dan Cukup Mandiri” dan sebanyak 33 (66%) responden masuk kategori “Mandiri”.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dependen (AKS) dengan variabel independent yaitu tingkat Pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pendapatan

**Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat**

Variabel	AKS				PR (95% CI)	pvalue
	Tidak Mandiri - Cukup		Mandiri			
	n	%	n	%		
<b>Pendidikan</b> Rendah – Menengah Tinggi	9	5,7	6	9,3	7,500 (1,792-31,353)	0,039
	10	13,3	25	21,7		
<b>Status Pekerjaan</b> Tidak Bekerja Bekerja	14	9,9	12	14,9	0,407 (0,108-1,542)	0,050
	5	9,1	19	16,1		
<b>Tingkat Pendapatan</b> Rendah – sedang Tinggi	5	9,1	19	14,9	8,857 (2,070 – 37,899)	0,024
	14	9,9	12	16,1		

Hasil analisis statistik secara bivariat menunjukkan bahwa masing-masing variabel

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

(tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pendapatan) responden memiliki p-value 0,004; 0,187 dan 0,002 secara berturut-turut, ini lebih kecil dari 0,25 Artinya, masing-masing variabel secara statistik memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis multivariat.

### 3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk memprediksi faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas kegiatan sehari-hari berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan variabel paling dominan yang berhubungan dengan aktivitas kegiatan sehari-hari dengan menggunakan uji regresi logistic sederhana sehingga didapatkan variabel kandidat multivariat nilai *p value* 0.25.

**Tabel 8. Hasil Analisis Multivariat**

Variabel	Coe f (B)	S.E	P value	Exp B	95%	
					Lower	Upper
Pendidikan	-1.96	0.94	0.39	0.14	0.22	0.90
Pekerjaan	-2.00	1.02	0.50	0.13	0.01	1.00
Pendapatan	-2.11	0.93	0.24	0.12	0.19	0.75
Constant	4.46	2.12	0.35			

Hasil analisis multivariat variabel Tingkat Pendidikan nilai p-value 0,039 (Sig) < 0,05, artinya variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari.

Variabel Tingkat Pekerjaan nilai p-value 0,050 (Sig) < 0,05, artinya variabel Tingkat Pekerjaan berpengaruh secara signifikan

terhadap Variabel Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari.

Variabel Tingkat Pendapatan nilai p-value 0,024 (Sig) < 0,05, artinya variabel Tingkat Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia dengan Jenis Kelamin

Pada tabel distribusi frekuensi usia responden hampir seluruhnya berumur lebih dari 50 tahun, yaitu sebanyak 42 responden (84%) dan sisanya yang berumur kurang dari 30 tahun hanya 1 responden (2%); dan sebanyak 7 responden (6%) berumur antara 30-50 tahun. Ada kecenderungan bahwa kejadian stroke lebih sering terjadi pada usia di atas 50 tahun (84%), walaupun umur ini bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan terjadinya stroke. Angka ini sejalan dengan hasil penelitian (Ghaffari et al., 2021) menyatakan bahwa pasien dengan usia lebih tua memiliki ketergantungan lebih tinggi terhadap aktivitas kegiatan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan data Pusdatin Kemenkes bahwa kejadian stroke lebih banyak terjadi pada kelompok umur antara 55-64 tahun (33,3%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit adalah kelompok umur 15-24 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Sedangkan untuk jenis kelamin, diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki, yaitu sebanyak 34 responden (68%) dan perempuan sebanyak 16 responden (32%). Kecenderungan sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, khususnya jika dibandingkan wanita yang belum mengalami menopause. Dalam hal wanita yang sudah mengalami menopause, beberapa hasil penelitian menunjukkan proporsi laki-laki dan wanita yang mengalami stroke relatif sama, yaitu 1: 1.

### Hubungan Tingkat Pendidikan dengan AKS

Hasil analisis statistik secara bivariat menunjukkan bahwa masing-masing variabel (tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pendapatan) responden memiliki p-value 0,004; 0,187 dan 0,002 secara berturut-turut, ini lebih kecil dari 0,25 Artinya, masing-masing variabel secara statistik memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis multivariat.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Dari tabel distribusi frekuensi pendidikan responden sebagian besar mempunyai pendidikan rendah sebanyak 34 responden (68%) dan memiliki pendidikan tinggi sebanyak 16 responden (32%). Sejauh ini belum diperoleh data hubungan langsung antara Tingkat Pendidikan dengan kejadian stroke. Namun, tingkat pendidikan dan pengalaman mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang penyakit stroke. Sehingga hal yang menjadi faktor resiko stroke dapat diketahui dan dapat dihindari.

Secara statistik, hasil analisis multivariat, Tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan ( $p$ -value 0,039) terhadap Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari (kemandirian). Artinya, hal ini memperlihatkan ada hubungan positif antara Tingkat Pendidikan dan AKS, juga hubungan ini bisa diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka aktivitas kehidupan sehari-hari akan semakin mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eli Kosasih et al., 2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara edukasi dengan pengetahuan dalam mendukung kesiapan transisi penderita stroke dalam melakukan kegiatan sehari-hari serta menunjang semua aktivitas dukungan perawatan dan rehabilitasi mediknya.

#### **Hubungan Status Pekerjaan dengan AKS**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk responden yang tidak bekerja sebanyak 17 responden (34%) dan yang bekerja sebanyak 33 responden (66%). Sejauh ini hubungan pekerjaan dengan kejadian stroke dikaitkan dengan faktor resiko stress. Lebih khusus, jika faktor stress ini dikaitkan dengan faktor resiko lain, seperti kegemukan, tekanan darah tinggi dan kebiasaan merokok.

Secara statistik, Status Pekerjaan berpengaruh secara signifikan ( $p$ -value 0,050) terhadap Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari (kemandirian). Artinya, hal ini memperlihatkan ada hubungan positif antara Status Pekerjaan dan AKS, juga hubungan ini dapat diartikan bahwa jika responden bekerja atau melakukan suatu kegiatan, maka aktivitas kehidupan sehari-hari akan semakin mandiri. Sebaliknya, jika responden tidak bekerja, maka responden, penderita pasca stroke akan kurang mandiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (L.Foley et al., 2019) menyatakan bahwa tingkat keparahan stroke akan berdampak terhadap

kegiatan mobilisasi penderita akan tetapi dibutuhkan suasa lingkungan sosial yang mendukung terutama dukungan keluarga untuk proses pemulihan dapat dilakukn secara cepat. Hal ini secara teori dapat dijelaskan bahwa penderita pasca stroke yang bekerja, dan berusaha untuk melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti makan/minum, kebersihan diri, berpakaian dan khususnya mobilitas, maka akan mempercepat proses pemulihan. Dengan kata lain akan semakin cepat pulih, sehingga mandiri.

#### **Hubungan Tingkat Pendapatan dengan AKS**

Secara statistik, Tingkat Pendapatan mempengaruhi secara signifikan terhadap Aktivitas Sehari-Hari (kemandirian). Responden yang memiliki pendapatan rendah-sedang sebanyak 35 orang (70%) dan yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 15 orang (30%).

Secara teori, belum ada hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh langsung antara Tingkat Pendapatan dengan tingkat kemandirian penderita pasca stroke. Namun demikian, jika tingkat pendapatan ini dikaitkan dengan kemampuan mengakses pelayanan kesehatan, seperti membeli alat-alat bantu pemulihan, membayar pendamping (*care giver*) untuk membantu latihan pemulihan, maka secara tidak langsung ada hubungannya dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (kemandirian). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena Purba & Randu Utama, 2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan bermakna ( $p$ -value < 0,05) antara status pekerjaan dengan kegiatan harian penderita pasca stroke.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan penderita pasca stroke dengan
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan penderita pasca stroke dengan aktivitas kehidupan sehari-harinya
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan penderita pasca stroke dengan aktivitas kehidupan sehari-harinya
4. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kemandirian (tingkat aktivitas kehidupan sehari-hari) penderita pasca stroke secara berurutan

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

adalah status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

5. Pengembangan model pendampingan kepada penderita pasca stroke dalam upaya memulihkan kemampuan aktivitas kehidupan sehari-harinya harus memperhatikan faktor tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pendapatan.

#### REFERENSI

- Djamiludin, D., & Dwi Oktaviana, I. (2020). Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Terhadap Kualitas Hidup Pasien Paca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/1632>
- Eli Kosasih, C., Solehati, T., & Isabela Purba, C. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Stroke Dan Keluarga: Peran, Dukungan, Dan Persiapan Perawatan Pasien Stroke Di Rumah. *Jurnal Politeknik Kesehatan Makasar*, 13(2). <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakesehatan/article/view/662>
- Ghaffari, A., Reza Rostam, H., & Akbarfahimi, M. (2021). Predictors of Instrumental Activities of Daily Living Performance in Patients with Stroke. *Occupational Therapy International*, 2021. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7936883/>
- Han, P., Zhang, W., Kang, L., Ma, Y., Fu, L., Jia, L., Yu, H., Chen, X., Hou, L., Wang, L., Yu, X., Kahzuki, M., & Guo, Q. (2017). Clinical Evidence of Exercise Benefits for Stroke. *Springer Link*, 1000, 131–151. [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-4304-8\\_9](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-4304-8_9)
- Ika Yuniarti, I., Kariasa, I. M., & Waluyo, A. (2020). Efektifitas Intervensi Self-Management pada Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan Global*, 5(1), 1–55. [file:///C:/Users/user/Downloads/94-Article Text-338-1-10-20200626.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/94-Article%20Text-338-1-10-20200626.pdf)
- Kemertian Kesehatan RI. (2020). *Stroke Don't Be The One*. Pusdatin Kemenkes RI. <http://kemkes.go.id>
- L.Foley, E., L.Nicholas, M., M.Braum, C., & Tabor Connor, L. (2019). Influence of Environmental Factors on Social Participation Post-Stroke. *Behavioral Neurology*, 16. <https://www.hindawi.com/journals/bn/2019/2606039/>
- L Defebvre, L. D., & P Krystkowiak, P. K. (2016). Movement Disorders and Stroke. *Journal Neurology*, 172(8–9), 483–487. <https://www.em-consulte.com/article/1083133/alertePM>
- Magdalena Purba, M., & Randu Utama, N. (2019). Disabilitas Klien Pasca Stroke terhadap Depresi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Tanjung Karang*, 10(3). <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1539/1036>
- Micaela Silva, S., Ferrari Correa, J. C., Santos Pareira, G., & Ishida Corea, F. (2019). Social Participation Following a Stroke: An Assessment in Accordance With The International Classification of Functioning, Disability and Health. *Disability and Rehabilitation*, 41(8), 879–886. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29233002/>
- Organization, W. S. (2021). *For a Live Free From Stroke*. WSO. <https://www.world-stroke.org/>
- Putri Sandrawati, D. (2021). Literature Review: The Effect of Cognitive Functions on Activities of Daily Living Post Stroke. *Media Gizi Kesmas*, 10(125–129). [https://www.researchgate.net/publication/352659077\\_Studi\\_Literatur\\_Pengaruh\\_Fungsi\\_Kognitif\\_Terdapat\\_Activities\\_of\\_Daily\\_Living\\_Pasca\\_Stroke](https://www.researchgate.net/publication/352659077_Studi_Literatur_Pengaruh_Fungsi_Kognitif_Terdapat_Activities_of_Daily_Living_Pasca_Stroke)
- Sriadi, S., Sukarni, S., & Ligita, T. (2020). Kemandirian Aktivitas Hidup Sehari-Hari Bagi Pasien Pasca Stroke: Studi Literatur ( Independence Of Daily Living Activities For Post- Stroke Patients: A Literature Review. *Jurnal Proners*, 5(2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/44105>
- Sugiharti, N., Rohita, T., Rosdiana, N., & Nurkholik, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Self Care (Perawatan Diri) Pada Penderita Stroke Di Wilayah Kecamatan Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2). [https://www.researchgate.net/publication/347303496\\_Hubungan\\_Dukungan\\_Keluarga\\_Dengan\\_Tingkat\\_Kemandirian\\_Dalam\\_Self\\_Care\\_Perawatan\\_Diri\\_Pada\\_Penderita\\_Stroke\\_Di\\_Wilayah\\_Kecamatan\\_Ciamis](https://www.researchgate.net/publication/347303496_Hubungan_Dukungan_Keluarga_Dengan_Tingkat_Kemandirian_Dalam_Self_Care_Perawatan_Diri_Pada_Penderita_Stroke_Di_Wilayah_Kecamatan_Ciamis)

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Yeni, P. (2015). *Determinan yang Mempengaruhi Depresi Pada Pasien Stroke Infark di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang* [Universitas Brawijaya].  
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/124858/>

Nama Penulis  
Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia  
Volume....Nomor.....,Tahun  
Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>  
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

Nama Penulis  
Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia  
Volume....Nomor.....,Tahun  
Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>  
p-ISSN. 2460-9722  
e-ISSN. 2622-8297